

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 `Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa, kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa di kembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Senada dengan hal tersebut, Nana Syaodih Sukmadinata juga mengemukakan bahwa Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah (Sukmadinata,2009:3) Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun

1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dalam perjalanannya, pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama \pm 6 tahun tersebut, dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Lahirnya kebijakan baru ini, tentunya tetap harus disikapi dengan positif jangan sampai menjadi beban guru dan satuan pendidikan yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan topik terhangat dalam dunia pendidikan di tanah air pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 untuk diujicobakan ke beberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X.

Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) Penyempurnaan ini dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu, juga diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dalam hal ini, sekolah harus berusaha mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, melalui berbagai program dan pengembangan yang di lakukan.

Pengembangan fasilitas dan penguatan manajemen sekolah perlu dilakukan sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Pemerintah juga perlu melakukan strategi penerapan Kurikulum dengan sosialisasi dan pelatihan yang memadai agar Kurikulum 2013 tidak hanya menjadi sebuah program yang sia-sia. Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan komprehensif perumusan substansi kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan kepemimpinan guru di tingkat kelas jelas menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan, Sholeh Hidayat merumuskan beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut: standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. (Sholeh Hidayah, 2013:128) Kemudian, kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, guru bukan satu-satunya sumber belajar, serta dalam menerapkan kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam kegiatan proses pembelajarannya diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketentuan dalam Kurikulum 2013, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

SMA Negeri 1 Kambowa adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang melaksanakan Kurikulum 2013. Selain itu, guna memenuhi amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya.

Penerapan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Kambowa sudah berjalan selama 2 tahun. Dalam pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa, pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para guru. Sebagian guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 mudah untuk diterapkan, lebih baik dan efektif untuk digunakan, namun ada guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktek. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum 2013 masih kurang sehingga penerapan dalam kelas kurang maksimal. Sosialisasi dan pelatihan yang belum maksimal membuat para guru hanya melaksanakan Kurikulum 2013 menurut apa yang mereka ketahui saja. Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 belum optimal, karena guru sebagai pelaku kebijakan belum sepenuhnya memahami Kurikulum 2013 secara maksimal terkhusus lagi untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran.

Atas dasar kenyataan tersebut, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti, sehingga penulis mengangkat tema: **“Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Kambowa, Desa Bubu, Kecamatan Kambowa, Kab. Buton Utara.”**

Penelitian dengan Judul **“Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 1 Kambowa, Desa Bubu, Kecamatan Kambowa, Kab. Buton Utara”**, telah diteliti oleh peneliti tahun sebelumnya yaitu pada bulan Juli tahun 2018 hingga November tahun 2018, namun karena kendala dari beberapa faktor yang tidak bisa dihindarkan sehingga baru dilakukan seminar hasil pada tahun ini.

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas peneliti memfokuskan masalah agar tidak meluas dengan memberikan batasan masalah, Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 terkait dengan kesiapan guru di SMA N 1 Kambowa dalam menerima penerapan kurikulum 2013, edisi revisi 2016, terkhusus pada guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana pemahaman, dan penerapan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kambowa, Desa Bubu, Kecamatan Kambowa, Kab. Buton Utara?

1.3.2 Bagaimana efektivitas pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kambowa, Desa Bubu, Kecamatan Kambowa, Kab. Buton Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui efektivitas penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Kambowa, Desa Bubu, Kecamatan Kambowa, Kab. Buton Utara. Dengan melihat proses pelaksanaan mulai dari kesiapan guru dan proses pelaksanaan hingga hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan:

1.5.1.2 Menambah khazanah pengetahuan kita tentang efektivitas penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.5.1.3 Menjadi bahan evaluasi kita dalam melihat bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perubahan Kurikulum.

1.5.1.4 Sebagai bahan referensi peneliti lain yang hendak mengembangkan penelitian di bidang manajemen pendidikan terkait dengan efektifitas penerapan kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam.

1.5.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan:

1.5.2.1 Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kambowa, bagi Kepala sekolah untuk selalu mengontrol aktifitas membelajaran di kelas. Untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya.

1.5.2.2 Bagi peneliti sebagai Guru Pendidikan Agama Islam agar selalu termotifasi untuk memberikan perhatian kepada dunia pendidikan.

1.5.2.3 Bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah, semoga hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dalam melaksanakan penerapan kurikulum 2013 secara efektif. Dan menjadi sumber pengetahuan tentang efektivitas penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.5.2.4 Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kendari, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi karya tulis ilmiah dan kepustakaan.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini Penulis perlu memberikan definisi operasional dari variabel penelitian agar ruang lingkup penelitian ini bisa di ketahui dengan jelas.

1.6.1 Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, di Kelas XI SMA Negeri 1 Kambowa, Desa Bubu, Kecamatan Kambowa, Kab. Buton Utara.

1.6.2 Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasar perencanaan yang tertuang dalam Silabus dan RPP di Kelas XI SMA Negeri 1 Kambowa, Desa Bubu, Kecamatan Kambowa, Kab. Buton Utara

